JURNAL JENDELA PENDIDIKAN

Jurnal Jendela Pendidikan
Volume 3 No. 01 Februari 2023
ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181 (Online)
The article is published with Open Access at: https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP

Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Ngawi

Alfinatul Lutfiah ✉, STKIP Modern Ngawi
Qurrotul Anfa, STKIP Modern Ngawi

✉ *alfinatullutfiah42@gmail.com*

Abstract: The purpose of this study is to find out the implementation of authentic assessment in science subjects in junior high schools in the 2013 curriculum. The method used is interviews and observations, then the research subject is science teacher. As for the results of the study which cover 3 authentic assessment domains that are applied in junior high schools, teachers still have difficulties in making assessments, especially in the affective (attitude) domain so that teachers must look for other alternatives that can facilitate the assessment carried out by the teacher. The conclusion that we can draw from this research is that the implementation of the authentic assessment carried out at SMP N 1 Ngawi has gone quite well and in the future it can be carried out even better so that there are no obstacles to the implementation of authentic assessment.

Keywords: Authentic Assessment, Curriculum Implementation, K13 Curriculum, Science Learning

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Ngawi. Metode yang digunakan berupa wawancara dan observasi dengan subjek penelitian guru mata pelajaran IPA. Adapun hasil penelitian mencakup 3 ranah, Penilaian autentik yang diterapkan di SMP guru masih mendapatkan kesulitan dalam melakukan penilaian, khususnya pada ranah afektif (sikap) sehingga guru harus mencari alternatif lain yang dapat mempermudah penilaian yang dilakukan oleh guru. Keterlaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di SMP N 1 Ngawi sudah cukup berjalan dengan baik dan kedepannya dapat terlaksana lebih baik lagi sehingga tidak ada kendala untuk keterlaksanaan penilaian autentik.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Implementasi Kurikulum, Kurikulum K13, Pembelajaran IPA

Received 18 Januari 2023; **Accepted** 27 Februari 2023; **Published** 27 Februari 2023

Citation: Lutfiah, A., & Anfa, Q. (2023). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Ngawi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (01), 152-157.

Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan
Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang merupakan aspek utama dalam memastikan kemampuan sumber daya manusia. Adapun proses pembelajaran tersebut harus selalu dievaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran ialah proses pengumpulan data untuk mengukur capaian hasil belajar partisipan didik yang mencakup evaluasi autentik, evaluasi diri, evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, serta evaluasi berbasis portofolio. Penilian sangat berarti dalam penerapan pendidikan, kualitas pembelajaran dapat lebih di tingkatkan dengan cara meningkatkan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem pembelajaran. Kualitas sistem serta kualitas pendidikan yang baik akan mendesak guru/ pengajar buat memastikan strategi mengajar yang baik serta bisa memotivasi murid buat belajar lebih baik lagi. Terdapat beberapa jenis metode atau tata cara penilain yang fokus pada aspek tertentu, misalnya ujian tertulis yang lebih menitik beratkan aspek kognitif, melakukan praktikum menitik beratkan pada aspek psikomotorik, serta memperhatikan sikap siswa saat pelajaran berlangsung pada aspek afektif. Penilaian sebagai pembelajaran, siswa belajar dari menilai kemajuan mereka sendiri. Siswa mempraktekkan penilaian diri sendiri terhadap pembelajaran mereka, pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sifat mereka. Siswa juga belajar menentukan tujuan yang bermakna dan realistis.

Menurut Brummelen(2011) nilai ujian dan raport penting dalam melihat prestasi siswa. Lebih jauh lagi, kebermaknaan pembelajaran yang dilalui siswa yang akan mengantarkan siswa untuk belajar menuju keberhasilan yang masih sering diabaikan. (Ferita, 2017). Siswa belajar melalui pemeriksaan kekuatan khususnya sebagai peserta didik. Siswa membuat penilaian diri mereka dalam pembelajaran, keterampilan, kreativitas, dan sifat mereka. Siswa juga akan belajar bagaimana mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang realistis.

Adapun penilaian autentik (*authentic assesment)* adalah usaha untuk mengumpulkan data atau informasi terkait perkembangan pencapaian belajar yang di lakukan peserta didik melalui berbagai teknik. Penilaian autentik dapat terbagi menjadi 3 ranah dalam penilaiannya yaitu afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan) dan kognitif (pengetahuan). Penilaian autentik (authentic assesment) melibatkan siswa dalam pengerjaan proyek ataupun tugas. Peserta didik yang pintar atau baik secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan maupun sikap yang baik pada kesehariannya, begitupun kebalikannya. Maka dari itu penilaian autentik sangat baik di terapkan pada peserta didik baik SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi, tujuannya agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan pada satu bidang saja melainkan bidang lain juga.

Penilaian autentik menurut Wajdi (2017) merupakan evaluasi dunia nyata yang langsung mendorong pembelajaran aktif dan perhitungan yang tidak selalu tetap tetapi memiliki standar yang jelas. Penilaian autentik mendeteksi konsistensi yang lebih besar di seluruh kompetensi kemampuan, sikap, dan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan unik siswa berdasarkan tingkatannya (Kunandar, 2015). Keterlaksanaan penilaian autentik tidak lepas dari adanya permasalahan penilaian, terutama pada aspek afektif banyak guru sulit melaksanakan kegiatan penilian yang di akibatkan dari beberapa hal. Adapun penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Ngawi untuk melihat seberapa jauh implementasi penialaian autentik kurikulum K13 pada mata pelajaran IPA.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penilaian autentik kuriklum 2013. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi merupakan proses memperoleh data informasi dari narasumber, dengan cara melakukan pengamatan dan observasi, observasi tersebut dapat di lakukan secara langsung maupun tidak langsung, observasi yang kita lakukan secara langsung

bertatap muka dengan narasumber. Wawancara sendiri memiliki arti percakapan antara dua orang atau lebih meliputi narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi yang di teliti. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Ngawi dengan objek penelitian guru mata pelajaran IPA sesuai menggunakan lembar pedoman wawancara.

Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif, dengan menganalisis data hasil wawancara terhadap guru yang bersangkutan terkait penilaian autentik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan bahan wawancara instrumen.

HASIL PENELITIAN

Langkah awal dalam penelitian yaitu dengan menentukan dan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan instrumen sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman wawancara dan jawaban hasil wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Di SMP N 1 Ngawi dalam pembelajaran IPA menggunakan kurikulum 2013 atau merdeka?	Kalau untuk kelas 7 sudah menerapkan kurikulum merdeka, kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013
2.	Apa yang bapak / ibu ketahui terkait penilaian autentik	Dimana Siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam menangani tugas-tugas yang sulit dan menyelesaikan masalah.
3.	Apakah bapak / Ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam proses evaluasi siswa.	Sudah, baiak dalam pembelajaran onlne maupun offline.
4.	Apa yang bapak / ibu ketahui terkait apa saja macam penilaian autentik ?	Ya penilaian autentik ada 4 yaitu penilaian kinerja siswa, proyek siswa, porofolio dan penilaian tertulis.
5.	Apakah bapak / ibu sebelum melaksanakan penilaian autentik menyiapkan rencana penilaian terlebih dahulu ?	Iya, setiap mata pelajaran membuat rencana penilaian tersebut dibuat setiap pertemuan.
6.	Bagaimana kondidi siswa saat pembelajaran berlangsung	Kondisi siswa tidak menentu, terkadang diam kadang juga sibuk dengan kegiatan masin – masing
7.	Apakah penilaian autententik pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik sudah di laksanakan semuanya?	Sudah, semua aspek pada penilaian autentik sudah di terapkan pada pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA
8.	Bagaimana penilaian aspek kognitif yang di terapkan dalam pembelajaran IPA disini? Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan nya ?	Penilaian aspek kognitif di lakukan dengan memberikan soal baik essay ataupun pilihan ganda. Dari awal penerapan penilaian autentik sampai sekarang belum ada kesulitan dalam pelaksanaan penilaian kognitif
9.	Bagaimana penilaian aspek afektif yang di terapkan dalam pembelaaran IPA disini? Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaannya?	Untuk penilaian afektif guru menilai siswa melalui beberapa teknik seperti penilaian diri sendri dan penilaian antar teman. Ada kesulitan yang di hadapi pada ranah afektif namun tidak semua guru mengalami dan tidak banyak juga kesulitan yang dialami.
10.	Bagaimana penilaian aspek psikomotorik yang di terapkan di pembelajaran IPA disini? Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaanya?	Untuk penilaian aspek psikomotorik guru menilai siswa dengan cara memberikan proyek untuk melakukan tes unjuk kerja atau praktikum. Pada ranah afektif belum terdapat kesulitan guru dalam melakukan penilaian
11.	Dari ketiga aspek penilaian, manakah aspek yang sering mengalami kesulitan dalam penilaiannya ?	Aspek afektif, kesulitan dalam penilaian afektif seperti halnya : a. Banyaknya siswa mengakibatkan guru sulit mengontrol siswa yang memiliki karakteristik berbeda – beda.

No	Pertanyaan	Jawaban
		b. Butuh waktu yang lama untuk dapat melatih sikap peserta didik.
12.	Apa tipe soal yang biasa di gunakan dalam melakukan tes? Pilihan ganda, essay, lisan atau campuran ?	Dalam melakukan tes guru menggunakan pilihan ganda ataupun uraian, ada juga guru yang menggunakan keduanya, rata – rata guru menggunakan pilihan ganda baik dalam UTS, UAS ataupun ulangan umum.
13.	Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran IPA ?	Guru lebih intens dalam pengawasan, mencatat siswa yang aktif dalam pembelajaran maupun yang tidak aktif di kelas saat pelajaran maupun absensi, selain itu guru juga dapat melakukan diskusi dengan orang tua siswa ataupun dengan guru lain.
14.	Tes di lakukan secara online atau offline?	Karna sekarang sudah di pandemi jadi penilaian yang di lakukan menggunakan penilaian offline
15.	Apakah bapak / ibu merancang kisi – kisi soal sebelum di teskan kepada peserta didik? Bagaimana contohnya?	Iya contohnya membuat rincian materi yang akan di berikan kepada peserta didik, yang dimana materi tersebut berkaitan dengan soal yang nantinya akan di teskan kepada peserta didik.
16.	Kendala apa saja yangdi alami guru dalam proses pengolahan nilai pada penilaian autentik	Karena banyaknya siswa penilaian tidak dapat terlaksana secara optimal.

Dari tabel hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa penilaian autentik terhadap kurikulum 2013 di SMPN 1 Ngawi belum terlaksana dengan cukup baik, namun dalam penerapnnya masih belum terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Pada penilaian sikap, guru menggunakan penilaian diri yang di lakukan 1-2 kali selama 2 semester sedangkan aturan yang ditentukan pada kurikulum 2013 penilaian diri di lakukan tiap kali sebelum ulangan harian.

Tidak semua guru mata pelajaran IPA di SMP N 1 Ngawi mengalami permaslahan yang sama. Dalam penilaian sikap, rubrik jarang digunakan oleh guru, di dalam RPP yang dibuat oleh guru rubrik penilaian sikap hanya sebagai bahan pelengkap. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukan bahwa penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 sangat baik dilaksanakan pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) karena pada penilaian autentik tersebut dapat memacu motivasi belajar siswa sehingga dapat berdampak pada hasil belajar yang baik.

PEMBAHASAN

Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran. Seperti semua pembelajaran, penilaian menolong siswa untuk menjadi lebih berpengetahuan, kritis, kompeten dan responsif. Melalui penilaian, guru dapat mengembangkan kompetensi atau talenta yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun kompetensi yang diharapkan dan dikuasai oleh siswa setelah proses belajar mengajar adalah kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, dimana penilaian yang dilakukan tidak hanya hasil akhirnya saja tetapi juga proses selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru harus mengetahui prosedurpenilaian hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur (Ani, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa penilaian autentik terhadap kurikulum 2013 di SMPN 1 Ngawi belum terlaksana dengan cukup baik, namun dalam penerapnnya masih belum terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Pada penilaian sikap, guru menggunakan penilaian diri yang di lakukan 1-2 kali selama 2 semester sedangkan aturan yang ditentukan pada kurikulum 2013 penilaian diri di lakukan tiap kali sebelum ulangan harian.

Tidak semua guru mata pelajaran IPA di SMP N 1 Ngawi mengalami permaslahan yang sama. Dalam penilaian sikap, rubrik jarang digunakan oleh guru, di dalam RPP yang dibuat oleh guru rubrik penilaian sikap hanya sebagai bahan pelengkap. Berdasarkan

penelitian yang sudah dilakukan menunjukan bahwa penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 sangat baik dilaksanakan pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) karena pada penilaian autentik tersebut dapat memacu motivasi belajar siswa sehingga dapat berdampak pada hasil belajar yang baik. Guru telah menyusun perangkat penilaian autentik dan mengaplikasikannya dalam pelaksanaan penilaian autentik sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian.

Berdasarkan pembahasan di atas Guru mata pelajaran IPA seharusnya selalu mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk mengajar, seperti: materi pelajaran, media pembelajaran, khususnya perangkat-perangkat penilaian, dan perangkat pendukung lainnya. Selain itu guru mata pelajaran IPA harus lebih variatif dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam melaksanakan penilaian guru mata pelajaran IPA sebaiknya menggunakan lembar pengamatan dengan tujuan supaya memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan dengan banyak belajar tentang penilaian autentik dan banyak mengikuti kegiatan seperti pelatihan kurikulum 2013, lokakarya, dan sosialisasi. Sehingga guru dapat mengembangkan keterampilannya dalam menyusun penilaian autentik, selain itu juga memudahkan menyelami pribadi siswa dan mengenali karakteristik siswa melalui penilaian autentik (Insyafani, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahawa pelaksanaan penilaian autentik di SMPN 1 Ngawi belum terlaksana sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Kesulitan dalam pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013.

Dari 3 ranah penilaia autentik yakni afektif, psikomotor, dan kognitif, guru lebih sering mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik ranah afektif (sikap), sehinngga guru harus memncari cara agar penilaian autentik pada ranah afektif berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Penilaian afektif sangat penting pada penilaian karena dapat memotivasi siswa agar hasil belajar bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ani, Yubali. (2019). Penilaian autentik dalam kurikulum 2013. *Seminar nasional implementasi* Kurikulum 2013. *https://www.researchgate.net/publication/328857694_Penilaian_Autentik_dalam_Kurikulum_2013* . Diakses pada tanggal 1 Desember 2022.
2. Bakti, A. S., Kusairi, S., & Muhardjito. (2014). Pengembangan penilaian autentik berbasis kurikulum 2013. *Jurnal Forum Penelitian*, 1(1), 1–12.
3. Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006 standar kompetensi sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah*: *pedomam khusus mata pelajaran sains*. Jakarta: Dharma Bhakti.
4. Insyafan, Laela.(2017). *Penilaian autentik pada pembelajaran ipa kelas viii smp negeri 1 kudus tahun ajaran 2016/2017*.Skripsi. Semarang: UNNES.
5. Kusmijati, N. (2014). Penerapan penilaian autentik sebagai upaya memotivasi belajar peserta didik. *Prosiding seminar nasional hasil-hasil penelitian dan pengabdian LPPM UMP* 2014, 55–62.
6. Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik. "Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013."*. Jakarta: Rajagrafindo.
7. Natalia, D. (2019). *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 4 SDN 124*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Curup.

PROFIL SINGKAT

Berikut adalah profil singkat penulis pertama adalah mahasiswa dari Program Studi Pendidikan IPA STKIP Modern Ngawi, dan penulis kedua adalah dosen di Program Studi Pendidikan IPA STKIP Modern Ngawi.

Alfinatul lutfiah adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA STKIP Modern Ngawi angkatan 2020. Ia juga merupakan asisten dosen dan sering membantu penelitian dan kegiatan

pengabdian yang dilakukan dosen. Selain itu ia aktif dalam himpunan mahasiswa di tingkat universitas.

Qurrotul Anfa adalah dosen di Program Studi Pendidikan IPA STKIP Modern Ngawi. Sejak tahun 2020 aktif dalam berbagai penelitian dan pengembangan pembelajaran. Ia juga sudah menulis dan banyak membimbing mahasiswa dalam penulisan artikel, khususnya dalam pembelajaran IPA.